

# KINESIK POSTURAL DALAM PEMBACAAN PUISI OLEH PERI SANDI

Novelin Insisca Jhon

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.

## ABSTRAK

Jhon, Novelin Insisca. 2021. Kinesik Postural peri sandi dalam pembacaan Puisi Karya WS Rendra. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing (1) Dr. Amelia, M. Pd. (2) Dr. Hasan Suaedi, M. Pd.

Kata Kunci: Kinesik, Postural, Aprsiasi, Puisi.

Apresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup. Kegiatan mengapresiasi sastra salah satunya adalah mengapresiasi puisi. Kinesik postural adalah ilmu gerak yang menggunakan gerakan seluruh anggota tubuh. Orang dapat mempelajari emosi melalui tanda-tanda yang terlihat di wajah, ekspresi wajah tersebut dapat menunjukkan rasa gembira, jijik, marah, sedih, takut dan terkejut, emosi ini dapat dilihat melalui gerakan-gerakan otot wajah, Ekman dan Friesen juga menyebutkan body posture adalah sikap tubuh dalam berkomunikasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, data yang akan di teliti ialah puisi karya WS Rendra yang dibacakan oleh Peri Sandi, puisi yang termasuk data dalam penelitian berjumlah 7 puisi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian menggunakan standart penilaian yang telah dilampirkan. Teknik analisis data yang digunakan teknik pilah kemudian teknik penyimpulan data. Hasil analisis pada pembacaan puisi "Mata Luka Sengkon Karta" karya WS Rendra oleh Peri Sandi menunjukkan penggunaan kinesik mendukung pembacaan puisi yang baik. Peneliti menemukan lima data yang mengandung kinesik postural tangan. Terdapat empat data kinesik postural muka yaitu ekspresi senang, ekspresi sedih dan ekspresi marah. Dan terdapat satu data kinesik postural tubuh.

## ABSTRACT

John, Novelin Insisca. 2021. Postural Kinesic of the cipher in the reading of WS Rendra's Poetry. Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Jember.

Supervisor (1) Dr. Amelia, M. Pd. (2) Dr. Hasan Suaedi, M. Pd.

Keywords: Kinesic, Postural, Appreciation, Poetry.

Literary appreciation is closely related to the practice of sharpening feelings, reasoning, imagination and sensitivity to society, culture and the environment. One of the activities to appreciate literature is to appreciate poetry.

Postural kinesics is the science of movement that uses the movement of the entire body. People can learn emotions through signs seen on the face, facial expressions can show feelings of joy, disgust, anger, sadness, fear and surprise, these emotions can be seen through facial muscle movements, Ekman and Friesen also mention body posture is posture in communication.

The type of research used by the researcher is descriptive qualitative research. In this study, the data that will be examined is the poem by WS Rendra read by Peri Sandi, the poems included in the data in the study are 7 poems. The data collection technique used the listening and note-taking technique. The research instrument uses the attached assessment standard. The data analysis technique used was a sorting technique and then a data inference technique.

The results of the analysis on the reading of the poem "Mata Luka Sengkon Karta" by WS Rendra by Peri Sandi shows that the use of kinesics supports good poetry reading. Researchers found five data containing hand postural kinesics. There are four facial postural kinesics data, namely happy expressions, sad expressions and angry expressions. And there is one body postural kinesics data.

## 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan satu diantara bentuk hasil kerja seni kreatif yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berpikir manusia. Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang mengekspresikan pikiran, gagasan maupun perasaannya sendiri tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif.

Aspresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup. Kegiatan mengapresiasi sastra salah satunya adalah mengapresiasi puisi. Dalam kegiatan mengapresiasi puisi, setidaknya kegiatan itu berupa mempertimbangkan, meminati, bersikap, membiasakan diri, dan menerampilkkan diri berkenaan dengan puisi dengan tujuan mengenal, memahami, dan menikmati nilai yang terkandung dalam keindahan puisi tersebut, sehingga sebagai hasilnya terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku orang itu terhadap nilai yang tinggi yang terkandung dalam karya puisi. Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka pertama yang kita peroleh bila kita membaca suatu puisi adalah pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca puisi serta menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh dan dinikmatinya. Walaupun kehadiran puisi pada awalnya untuk dapat dinikmati, dirasakan dan dihayati, bukan untuk dipahami dan dimengerti. Namun penghayatan terhadap puisi tidaklah lepas dari pikiran, perasaan, dan imajinasi. Semua itu merupakan suatu hal yang penting terhadap bahasa sang penyair dalam puisi.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media dan kata-kata/bahasa tulis. Membaca tidak hanya untuk diri sendiri, membaca diperlukan untuk didengar orang lain karena dalam membaca orang yang mendengar bisa mengetahui inti dari suatu bacaan. Tarigan (2005 :7) menyatakan “Dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan banyak membaca, karena dengan membaca kita bisa mengetahui isi dari suatu bacaan, membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa”. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata / bahasa tulis. Selama ini pembacaan puisi hanya menggunakan intonasi dan mimik wajah saja, belum menggunakan kinesik postural, sehingga seringkali pendengar tidak dapat menerima pesan dari puisi yang dibacakan.

Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, dan rima yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan dalam pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian. Hamidy (2001:52) menyatakan “Puisi merupakan pendekatan

yang jauh lebih sulit dibandingkan dengan kajian karya fiksi seperti hikayat dan novel, puisi ada dalam kadar yang relative lebih padat dan total dari pada karya fiksi seperti novel”.

Apresiasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan seni. Apresiasi puisi berkaitan dengan kegiatan yang ada sangkut-pautnya dengan puisi, yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh, menulis puisi, mendaklamasikan, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam (dengan penuh penghayatan), merasakan apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahannya. Pradopo Rahmat Djoko (2005) membatasi pengertian apresiasi puisi sebagai ”penghargaan atas puisi sebagai pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan atas karya tersebut yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi itu.

Dalam bukunya yang, Soemardjo dan Saini K.M. (1988, hlm. 131) mengatakan, ada empat langkah atau tahapan dalam apresiasi, yakni (1) keterlibatan jiwa, (2) penguasaan penyair terhadap bahasa, (3) hubungan dengan pengalaman kehidupan, (4) apresiasi melalui ungkapan lisan. Peneliti akan coba memaparkan apa yang disampaikan oleh Sumardjo dan K.M., sebagai berikut. *Keterlibat jiwa* adalah tahap dimana apresiator mencoba memahami puisi dengan cara membayangkan, turut memikirkan, serta merasakan apa yang dibayangkan, dipikirkan, dan dirasakan oleh si penyair ketika menulis puisi tersebut. *Penguasaan penyair terhadap bahasa* adalah tahap dimana memahami puisi melalui pemahaman penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penyair. Apakah apresiator memahami penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penyair? Apakah apresiator dapat membayangkan apa yang disampaikan penyair dengan penggunaan bahasa tersebut? Apakah apresiator dapat larut dalam puisi yang menggunakan bahasa gaya si penyair tersebut? *Hubungan dengan pengalaman kehidupan* adalah langkah dimana apresiator mulai mengevaluasi diri setelah membaca secara personal sebuah puisi. Apakah puisi itu

berpengaruh terhadap pikiran dan diri si apresiator, apakah puisi tersebut memiliki kesamaan dengan pengalaman hidup apresiator, apakah puisi tersebut memiliki kebermanfaatan dalam kehidupan sehari-hari apresiator, dan sebagainya. *Apresiasi melalui ungkapan lisan* adalah langkah puncak dimana apresiator membacakan sebuah puisi di depan umum dengan gayanya sendiri, setelah melalui beberapa tahap pemahaman dan apresiasi yang sebelumnya telah jelas dan dijalankan oleh apresiator.

Kinesik merupakan studi yang mempelajari tentang aktivitas tubuh yang meliputi ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tangan dan gerakan seluruh anggota tubuh. Jenis kinesik meliputi kinesik fasial (ekspresi wajah, kontak mata), kinesik gestural (gerakan tubuh), dan kinesik postural (gerakan seluruh anggota tubuh). Kinesik diperhatikan secara abstrak dan pergantian otot yang teratur dimana karakter yang ada pada sistem psikologis bergabung untuk bergerak secara bersamaan pada proses komunikasi dan untuk interaksi (Intan Putri, 2018).

Kinesik postural adalah ilmu gerak yang menggunakan gerakan seluruh anggota tubuh. Menurut Ekman dan Friesen (Walgito, 2003) menyebutkan bahwa orang dapat mempelajari emosi melalui tanda-tanda yang terlihat di wajah, ekspresi wajah tersebut dapat menunjukkan rasa gembira, jijik, marah, sedih, takut dan terkejut, emosi ini dapat dilihat melalui gerakan-gerakan otot wajah, Ekman dan Friesen juga menyebutkan *body posture* adalah sikap tubuh dalam berkomunikasi. Menurut Waluyo (2002) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang tertuang dalam karya puisi, kinesik postural merupakan bagian dari komunikasi dalam menyampaikan pesan puisi tersebut menggunakan intonasi, mimik wajah dan gerakan seluruh tubuh agar pesan yang ada dalam puisi

lebih mudah dimengerti oleh pendengar. Gerak pembaca puisi atau deklamator tidaklah sebanyak gerak yang dilakukan oleh seorang dramawan. Gerakan hendaknya sesuai dengan tuntutan puisi, yakni mampu bergerak dengan wajar karena adanya dorongan batin yang kuat. Gerakan yang banyak dilakukan oleh pembaca puisi terutama ekspresi dan gestur. Gerak yang ditampilkan bukanlah gerak yang diciptakan pembaca, melainkan gerak yang diciptakan puisi. Setiap gerakan dalam membaca puisi harus lahir karena tuntutan puisi, gerak akan muncul karena penghayatan terhadap puisi yang dibacanya.

Dalam pembacaan puisi tidak cukup menggunakan intonasi saja, maka dari itu perlu penambahan postural dimana membaca puisi dengan intonasi, mimik dan gerakan seluruh anggota tubuh, sehingga pendengar lebih mengerti makna yang ingin disampaikan dari puisi tersebut. Apabila pembaca menggunakan gerak postural melalui gerak wajah dan seluruh anggota tubuh serta intonasi yang tepat pendengar akan mengetahui puisi tersebut menyimpan makna amarah, kesedihan atau kebahagiaan. Pada zaman ini, pembaca puisi kurang memperhatikan kinesik postural dalam pembacaan puisi, masyarakat kurang mengetahui hubungan yang terkait antara kinesik postural dalam pembacaan puisi. Tidak sedikit pembaca puisi yang kebingungan menggunakan kinesik postural dalam menyampaikan pesan yang terdapat pada puisi yang dibaca.

Peri Sandi Huisce merupakan pembaca puisi, aktor dan sutradara. Akhir-akhir ini pendengar sangat menyukai pembacaan puisi dari penyair Peri Sandi Huisce. Gimik, mimik dan notasi yang penyair bawaan sangat menarik untuk ditonton. Salah satu puisi berjudul “Mata Luka Sengkon Karta” dibukukan dan sangat menyikkan kesan. Peri Sandi dalam membaca puisi mempunyai kelebihan memiliki gestur yang lentur dan ekspresi yang natural, sehingga kemampuannya tersebut membuat penampilannya selalu memberi kesan menarik kepada para

penonton terlebih penampian-penampilan monolognya. Kelebihan-kelebihan tersebut yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana kinesik postural yang digunakan Peri Sandi dalam membacakan puisi karena dari Peri Sandi bisa ditemukan berbagai macam kinesik postural melalui gestur dan mimiknya yang bermanfaat untuk pembelajarn membaca puisi, sehingga dapat diterapkan oleh pembaca puisi yang lain.

Penelitian ini memfokuskan tentang kinesik pada macam-macam kinesik yaitu kotak mata, espresi wajah, gestural (gerak tubuh), sikap badan, kinesik postural pada pembaca puisi ‘‘ mata luka senkon karta ‘‘ karya ws Rendra. Yang di bacakan Peri sandi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memilih kinesik postural peri sandi dalam pembacaan puisi karya ws rendra untuk melihat apakah dengan metode pembelajaran menggunakan kinesik postural dapat memotivasi siswa untuk berani tampil. Kemudian alasan lain yaitu disebabkan karena orang-orang masih banyak yang belum memahami kinesik postural itu seperti apa, dan bagaimana membaca puisi dengan benar itu masih belum tau apa lagi dengan arti gerak tubuh yang di gerakkan oleh si pembaca itu yang jelas masyarakat belum faham dengan arti gerak tubuh tersebut. Diharapkan juga dapat mengartikan gerak tubuh yang telah di gerakkan bukan hanya mengamati pembacaan puisi saja.

Pada penelitian yang dilakukan Supriadi (2018), tentang *Realisasi Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha*, dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memperhatikan setiap gerakan tubuh dan mimik wajah (kinesik) yang ditampilkan oleh para tokoh baik berupa *facial Signs* (ekspresi wajah), *gesture* (gerakan tubuh), dan *body posture* (sikap tubuh) berupa sikap tubuh saat berkomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Harim di Tanah Haram* ditemukan ada beberapa potongan yang mengandung makna kinesik yang di perankan oleh beberapa tokoh. Makna kinesik yang dipaparkan pada penelitian berupa

ekspresi wajah, gerak tubuh dan sikap tubuh yang bermakna pada bentuk senang atau tidak seorang tokoh terhadap perlakuan tokoh lainnya. Adapun penelitian yang dilakukan Ririn Indrawati (2013) tentang *Kinesik Guru Mengajar di Kelas*, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga semua bentuk aktivitas tubuh yang muncul dari guru akan di analisa bentuk, makna, dan fungsinya. Data berasal dari aktivitas tubuh atau kinesik yang muncul dari Tya yang merupakan objek penelitian. Dalam analisisnya peneliti memperoleh data tentang aktivitas tubuh yang muncul pada saat mengajar sebanyak 35 bentuk kinesik.

Tujuan dari penelitian ini supaya masyarakat lebih memahami lebih dalam lagi dengan kinesik yang diamatinya. puisi ‘ Mata Luka Sengkon Karta ‘ karya ws Rendra yang di bacakan Peri sandi. merupakan puisi yang di karang oleh Peri Sandi di karang pada tahun 20 Januari 2011. Penelitian ini terdahulu komunikasi nonverbal (makna kinesik) pesulap dalam pertunjukan sulap klasik Dalam penelitian ini para peneliti lebih fokus pada pesan kinesik dari pada pesan non-verbal. Penelitian ini memfokuskan tentang kinesik postural. Perbedaan kedua yaitu pertunjukan sulap klasik sedangkan penelitian ini menggunakan puisi. Persamaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya yaitu tentang kinesik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti kinesik postural peri sandi dalam pembacaan puisi karya ws rendra.

## 2. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi ( Siswantoro 1995:56) menjelaskan metode deskriptif dapat diartikan metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya) dari kinesik postural yang mendeskripsikan setiap bait

dalam puisi yang mengandung suatu gerak tubuh yang ada di dalam puisi “ mata luka singkong karta “ karya ws Rendra yang di bacakan oleh Peri Sandi.

Data penelitian menurut siswantoro (2016: hal. 70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu kualitas dan ketepatan pengambilan data bergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan teori. Data penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk deskriptif bukan berupa angka. Pada penelitian ini, data yang akan di teliti ialah puisi karya WS Rendra yang dibacakan oleh Peri Sandi, puisi yang termasuk data dalam penelitian berjumlah 7 puisi.

32  
Teknik pengumpulan data Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Keakuratan data bergantung sepenuhnya kepada peneliti karena itu prosesnya tidak berlangsung sekali saja. Teknik per 33 lan data adalah proses peneliti dalam menemukan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua cara dalam mengumpulkan data yang pertama adalah simak yaitu mengamati puisi yang dibacakan Peri Sandi, kemudian memahami kesesuaian isi puisi dengan gerak postural yang digunakan, cara kedua yaitu catat, dimana peneliti menandai kesesuaian kinesik postural dalam bait puisi, setelah menandai peneliti mengelompokkan data kinesik postural sesuai gerak yang di teliti.

Menurut Mashun (2017, hal. 91), metode penyediaan data ini dinamai dengan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak tutur dan gerak yang digunakan pada pembacaan puisi. Metode ini berlaku saat peneliti menyimak puisi yang dibacakan oleh Peri Sandi. Peneliti tidak hanya menyimak puisi saja, tetapi juga memahami kesesuaian kinesik postural yang digunakan Peri Sandi saat membaca puisi. Metode catat merupakan metode lanjutan dari metode simak atau dapat juga dikatakan sebagai metode pendukung. Setelah menyimak sumber data puisi yang dibacakan oleh Peri Sandi, peneliti

memindai kesesuaian kinesik postural pada puisi yang dibacakan Peri Sandi kemudian dikelompokkan sesuai masing-masing kinesik yang digunakan. Menurut Eka (2015) Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data mengenai ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Realibilitas merupakan ketepatan atau kekonsistenan data yang didapat dari waktu ke waktu, sedangkan validitas merupakan tingkat kecermatan suatu instrumen penelitian. Ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara teliti dan rinci. Ketekunan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dengan seksama video pembacaan puisi oleh Peri Sandi. Selanjutnya peneliti memeriksa apakah data yang dikelompokkan dan di analisis telah sesuai dengan teori kinesik postural pembacaan puisi. Meningkatkan ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengecek apakah hasil data yang diperoleh telah sesuai dan akurat.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan membahas temuan data dalam puisi “Mata Luka Sengkon Karta” karya WS Rendra yang dibacakan oleh Peri Sandi. Hal-hal yang berkenaan dengan itu adalah penggunaan kinesik postural yang terdapat pada pembacaan puisi “Mata Luka Sengkon Karta” oleh Peri Sandi. Berikut pembahasan mengenai masalah penelitian yang telah tertera pada latar belakang penelitian. Penggunaan kinesik postural pada pembacaan puisi “Mata Luka Sengkon Karta” karya WS Rendra yang dibacakan oleh Peri Sandi terdapat tiga bentuk kinesik postural yaitu kinesik postural tangan, kinesik postural muka dan kinesik postural tubuh, dikarenakan dalam membacakan puisi “Mata Luka Sengkon Karta” penggunaan kinesik postural dapat menggambarkan perasaan penulis yang dialami sebelumnya yang tidak bisa disampaikan melalui kata-kata melainkan menuangkan perasaan itu bahasa nonverbal yaitu kinesik postural. Selain itu puisi ini menceritakan tentang segala keresahan baik secara empiris (berdasarkan pengalaman)

maupun sekedar imajinasi yang kerap muncul dalam kesehariannya mulai dari cinta, rindu, marah, bahkan beberapa renungan dalam kehidupannya sehingga dalam membacakan kata-kata yang ada pada puisi tersebut dapat mengandung kinesik postural untuk memperjelas maksud dari larik yang dibacakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembacaan puisi “Mata Luka Sengkon Karta” oleh Peri Sandy peneliti menemukan lima data yang mengandung kinesik postural tangan, empat data mengandung kinesik postural, dan satu data mengandung kinesik postural tubuh. Membaca puisi berarti berkomunikasi secara lisan menyampaikan buah pikiran dan pengalaman batin seseorang kepada orang lain. Seseorang membaca puisi harus mampu menangkap makna yang terdalem dari kata atau baitnya. Jika seseorang telah memahami isi sebuah puisi dengan benar berarti dia sudah menjiwai seluruh rangkaian kata pada puisi yang sedang dia baca. Aminuddin (2013:19) menjelaskan membaca teks puisi juga melibatkan aspek tubuh. Pembaca juga harus menata gerak mimik (raut wajah) atau facial expression, gerak bagian-bagian tubuh atau gesture, maupun penata posisi tubuh atau posture, unsur eye contact juga satu upaya menciptakan hubungan batin dengan pendengarnya.

Kinesik postural tangan merupakan komunikasi non verbal dengan memanfaatkan anggota tubuh seperti tangan yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal seperti emosi yang tidak dapat ditafsirkan melalui komunikasi verbal. Maka penggunaan kinesik postural tangan ini dapat mengungkapkan suatu hal dalam pembacaan puisi sehingga dapat menangkap maksud dari kata-kata yang dibacakan. Kinesik postural tangan dapat berupa menunjuk dengan makna yang berbeda-beda, berdasarkan data yang ditemukan kinesik postural tangan yang banyak digunakan yaitu menunjuk. Penggunaan jari telunjuk ke arah-arah tertentu memperkuat larik yang dibacakan, sehingga pendengar dapat menangkap maksud dari larik yang dibacakan. Misalkan jari telunjuk ditujukan ke atas untuk mengungkapkan rasa syukur pada ilahi, atau jari telunjuk ditujukan kebawah menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Penggunaan

kinesik postural tangan juga dapat ditunjukkan untuk menyatakan permisalan, contoh seperti menunjuk ke arah depan untuk menunjukkan seolah di depan terdapat letak rumah atau benda yang dimaksud.

Kinesik postural muka merupakan penggunaan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemukaan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Perubahan yang sangat sedikit saja dalam area wajah dapat menciptakan perbedaan yang sangat besar (Putri, 2018). Ekspresi ialah pernyataan perasaan hasil penjiwaan isi puisi. Penjiwaan puisi dapat dilakukan jika pembaca mampu menginterpretasikan makna puisi secara tepat, apabila penafsiran maknanya keliru, penjiwaannya pasti tidak mengenai. Penjiwaannya isi puisi terungkap lewat mimik (gerak air muka) serta kinesik (gerak anggota badan/tubuh). Ekspresi yang baik harus dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan (Wina, 2018). Menurut Putri (2018), ekspresi wajah merupakan suatu hal sangat menentukan pesan yang ingin disampaikan seseorang dengan menunjukkan ekspresi wajah tertentu. Wajah merupakan kekuatan saluran komunikasi non verbal yang diterjemahkan atau di-encode oleh pengirim kemudian di-decode oleh penerima dengan makna yang berlaku dalam suatu konteks sosial dan budaya tertentu. Adapun ekspresi wajah menurut Vijaya Kumar, digunakan untuk menguatkan pembicaraan atau menggantikan kata-kata.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa ekspresi yang digunakan Peri sandi, yaitu ekspresi marah, ekspresi sedih dan ekspresi senang. Ekspresi marah ditunjukkan dengan mata melotot, alis menyatu dan intonasi yang digunakan dengan nada tinggi. Sedangkan pada ekspresi senang Bagian bawah kelopak mata agak terangkat, terlihat ada kerutan seperti jejak kaki gagak dan mata menyipit, pipi yang agak terangkat naik, dan bibir dan mulut melebar, yang kadang-kadang gigi terlihat. Untuk ekspresi sedih pembaca puisi menunjukkan mata sedikit menyipit,

menyerngitkan alis dan menekuk bibir bagian bawah. Ekspresi tersebut digunakan untuk mendukung perasaan yang ingin ditunjukkan berdasarkan larik yang dibacakan. Pesan postural atau postur tubuh merupakan salah satu bentuk dari kinesik. Postur tubuh adalah sikap tubuh atau bagian tubuh yang terjadi dalam durasi cukup lama (lebih dari 2 detik), sehingga bisa menjadi ekspresi sikap dan perasaan. Postur tubuh bersifat simbolik (Putri 2018). Kinesik postural tubuh merupakan pesan non verbal yang ditunjukkan seseorang dengan isyarat tubuh atau gerakan badan. Kinesik adalah gerakan-gerakan tubuh atau badan berupa gerakan dari sebagian atau seluruh tubuh maupun benda-benda yang digerakkan pelaku komunikasi. Postur tubuh dapat mempengaruhi citra diri yang dimiliki seseorang. Gambaran tentang diri seseorang memegang peranan penting dalam komunikasi (Putri 2018). Dalam pembacaan puisi kinesik postural tubuh dapat mendukung keadaan yang ingin ditunjukkan berdasarkan larik yang dibacakan, pada penelitian ini ditemukan postural tubuh berupa menundukkan kepala. Makna dari menundukkan kepala dapat berbeda-beda, contoh pada data yang ditemukan menundukkan kepala dapat digunakan untuk mendukung keadaan sedih, kemudian juga dapat digunakan untuk menunjukkan rasa sakit.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembacaan puisi “Mata Luka Sengkon Karta” karya WS Rendra oleh Peri Sandi menunjukkan bahwa penggunaan kinesik mendukung pembacaan puisi yang baik. Peneliti menemukan lima data yang mengandung kinesik postural tangan. Terdapat empat data kinesik postural muka yaitu ekspresi senang, ekspresi sedih dan ekspresi marah. Dan terdapat satu data kinesik postural tubuh.

Kinesik postural tangan dapat berupa menunjuk dengan makna yang berbeda-beda, berdasarkan data yang ditemukan kinesik postural tangan yang banyak digunakan yaitu

menunjuk. Penggunaan jari telunjuk ke arah-arah tertentu memperkuat larik yang dibacakan, sehingga pendengar dapat menangkap maksud dari larik yang dibacakan. Misalkan jari telunjuk ditujukan ke atas untuk mengungkapkan rasa syukur pada ilahi, atau jari telunjuk ditujukan kebawah menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Penggunaan kinesik postural tangan juga dapat ditunjukkan untuk menyatakan permisalan, contoh seperti menunjuk ke arah depan untuk menunjukkan seolah di depan terdapat letak rumah atau benda yang dimaksud.

Kinesik postural muka merupakan penggunaan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Ekspresi marah ditunjukkan dengan mata melotot, alis menyatu dan intonasi yang digunakan dengan nada tinggi. Sedangkan pada ekspresi senang Bagian bawah kelopak mata agak terangkat, terlihat ada kerutan seperti jejak kaki gagak dan mata menyipit, pipi yang agak terangkat naik, dan bibir dan mulut melebar, yang kadang-kadang gigi terlihat. Untuk ekspresi sedih pembaca puisi menunjukkan mata sedikit menyipit, menyerngitkan alis dan menekuk bibir bagian bawah. Ekspresi tersebut digunakan untuk mendukung perasaan yang ingin ditunjukkan berdasarkan larik yang dibacakan.

Kinesik postural tubuh merupakan pesan non verbal yang ditunjukkan seseorang dengan isyarat tubuh atau gerakan badan. Kinesik adalah gerakan-gerakan tubuh atau badan berupa gerakan dari sebagian atau seluruh tubuh maupun benda-benda yang digerakkan pelaku komunikasi. Postur tubuh dapat mempengaruhi citra diri yang dimiliki seseorang. Dalam pembacaan puisi kinesik postural tubuh dapat mendukung keadaan yang ingin ditunjukkan berdasarkan larik yang dibacakan, pada penelitian ini ditemukan postural tubuh berupa menundukkan kepala. Makna dari menundukkan kepala dapat berbeda-beda, contoh pada data

yang ditemukan menundukkan kepala dapat digunakan untuk mendukung keadaan sedih, kemudian juga dapat digunakan untuk menunjukkan rasa sakit.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

Akhadiah, S. (1997). *Menulis*. Jakarta Depdikbud.

Bimo, W. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Damono, S. D. (2014). *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Puataka Utama

Hamidy, UU. (2001). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Unri Press.

Indrawati, R. (2013). Kinesik Guru Mengajar di Kelas (Studi Kasus pada Tya, Guru Bahasa Indonesia). *Bapala*, 1(1), 1-15.

